

**IMPLEMENTASI KONSEP PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING
DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KURSUS MENGEMUDI**

¹Dimas Erlangga, ²Andrie Chaerul, ³Ahmad Syahid

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹dimaserlangga374@gmail.com, ²andrie.chaerul@fkip.unsika.ac.id, ³ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan implementasi Planning, Organizing, Actuating, Controlling serta faktor penghambat dari implementasi POAC dalam pengelolaan program pada kursus mengemudi lembaga kursus pelatihan Cepat Tepat. Konsep George Robert Terry (2007:31) “Manajemen merupakan proses yang khas, di implementasikan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lainnya”. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk subyek penelitian terbagi kedalam dua orang pengelola, satu orang instruktur, dua orang peserta didik dan satu orang lulusan program kursus mengemudi lembaga kursus dan pelatihan Cepat Tepat. Analisa penelitian yang diperoleh terdapat empat tahapan dan faktor penghambat, diawali dari identifikasi kebutuhan masyarakat dalam tahap perencanaan. Pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan pengelola dan instruktur sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan dilakukan setiap hari. Media, strategi dan metode pembelajaran dikembalikan kepada instruktur. Pengawasan dilakukan dengan cara melihat langsung proses latihan oleh instruktur serta setiap ada masukan dari peserta didik akan dilakukan evaluasi oleh pimpinan. Faktor penghambat terjadi dalam proses pelaksanaan ketika peserta didik tidak membawa buku absensi penilaian. Saran Lembaga dapat memperbaiki administrasi agar memudahkan peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Lembaga Kursus dan Pelatihan, Pengelolaan

**IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT OF PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING,
CONTROLLING IN DRIVING COURSE PROGRAM MANAGEMENT**

^{1,2,3}Dimas Erlangga, ² Andrie Chaerul, ³ Ahmad Syahid

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹dimaserlangga374@gmail.com, ² andrie.chaerul@fkip.unsika.ac.id, ³ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAC

The purpose of this study is to describe the implementation of Planning, Organizing, Actuating, Controlling and the inhibiting factors of the implementation of POAC in program management at the driving course of the Fast and Right course institution. The concept of George Robert Terry (2007:31) "Management is a unique process, implemented to determine and achieve the goals that have been set through the use of human resources and other resources". This research approach is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were divided into two managers, one instructor, two students and one graduate of the driving course program for the Fast-Precise training and training institute. The analysis of the research obtained there are four stages and inhibiting factors, starting from knowing the needs of the community in the planning stage. Organizing is done by involving managers and instructors as educators and education staff. Implementation is carried out every day. Media, strategies and learning methods are returned to the instructor. Supervision is done by looking directly at the training process by the instructor and every input from students will be evaluated by the leader. Inhibiting factors that occur in the implementation process when students do not bring an assessment attendance book. Suggestions Institutions can tidy up the administration to make it easier for students.

Keywords: Implementation, Course and Training Institute, Management

PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang dikenal dengan sebutan lumbung padi oleh masyarakat Jawa Barat. Namun sebutan lumbung padi nampaknya mengalami sedikit perubahan, karena di sebagian wilayah kabupaten Karawang khususnya Karawang bagian selatan kini telah mengalami perubahan, dimana dahulu daerah tersebut merupakan daerah pertanian, akan tetapi sekarang menjadi kawasan industri yang cukup besar. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari Disnaker Karawang pada tahun 2018 terdapat 1.762 pabrik yang masih beroperasi, dimana terdapat 787 pabrik swasta, 269 PMDN, 638 PMA, dan sebanyak 58 pabrik pada Joint Venture (Karawang New Industry City, 2019)

Perubahan yang terjadi tidak hanya berdampak pada kehidupan masyarakat Karawang bagian selatan saja, tetapi masyarakat di sekitar Kabupaten Karawang pun merasakan dampak berdirinya kawasan industri yang cukup besar ini. Dampak terbesar yang dirasakan oleh masyarakat Karawang khususnya Karawang bagian selatan yaitu pada sektor tenaga kerja. Banyak masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai petani, kini sebagian besar dari mereka beralih menjadi tenaga kerja di pabrik atau perusahaan yang ada di Karawang. Hal ini dikarenakan banyak lahan pertanian yang sudah berubah menjadi sector-sektor industri.

Dengan adanya perubahan tersebut jelas diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bersaing dengan laju industri-industri yang ada di kabupaten Karawang. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompetensi baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya keterampilan (skill) sangat dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia usaha yang tidak bisa ditunda dengan begitu saja. Untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia memerlukan sebuah layanan pendidikan keterampilan, hal ini dilakukan agar sumber daya yang tersedia dapat bersaing pada dunia kerja (Sari, Hidayat, & Santika, 2021).

Pendidikan Keterampilan yaitu pendidikan yang sangat potensial sebagai pendamping pendidikan yang diperoleh dari pendidikan persekolahan. Adanya lembaga kursus dan pelatihan ini menjadi sebuah solusi tepat guna memperoleh bekal keterampilan layak serta mampu untuk bersaing dalam dunia kerja kedepannya (Sutarto, 2017). Kursus Cepat Tepat yang berdiri sejak September 1974 merupakan lembaga kursus yang peduli terhadap perkembangan dunia industri/dunia usaha di Kabupaten Karawang dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan kursus bagi warga Kabupaten Karawang. LKP Cepat Tepat terletak di Jl. Dewi Sartika No.46, Nagasari, Kec. Karawang Barat,

Kabupaten Karawang, Jawa Barat. LKP Cepat Tepat mempunyai 8 jenis keterampilan yang diselenggarakan di Lembaga Kursus Cepat Tepat, yaitu Keterampilan Otomotif, mengemudi, radio dan TV dan program kesetaraan.

Namun, saat ini jenis keterampilan yang masih berjalan di LKP Cepat Tepat yaitu keterampilan mengemudi dan keterampilan otomotif. Hal ini membuktikan bahwa dalam pengelolaan keterampilan mengemudi dan keterampilan otomotif berjalan dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah teori manajemen. Agar lembaga kursus dan pelatihan Cepat Tepat ini terus berjalan sesuai dengan tujuan maka harus mempunyai sistem pengelolaan yang baik sesuai dengan teori manajemen dari George Robert Terry yaitu konsep POAC yang meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengawasan). Pada dasarnya manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga agar kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar. Menurut Rohman (2017) menyatakan bahwa manajemen yaitu segala upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang sebelumnya sudah ditetapkan melalui interaksi sumber daya serta pembagian tugas secara profesional. Dalam melaksanakan administrasi lembaga kursus dan pelatihan, seorang pemimpin atau manajer dituntut untuk mengelola dan melaksanakan tugas secara efisien dan efektif sesuai dengan fungsi manajemen. Dalam hal ini, pengelolaan program pelatihan menjadi tanggung jawab semua pihak dalam suatu lembaga atau instansi dan memerlukan penanganan dan pengelolaan yang sangat serius (Sudaryat, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Konsep Planning, Organizing, Actuating, Controlling dalam Pengelolaan Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat".

B. Kajian Literatur

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah proses perencanaan sudah dianggap matang dan siap untuk dilaksanakan. Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2012) mengatakan bahwa, implementasi yaitu salah satu kegiatan guna menerapkan sesuatu yang keluar dari kebijakan, dimana dilakukan oleh implementor pada kelompok sasaran guna mewujudkan suatu kebijakan. Jadi pada intinya implementasi yaitu suatu proses melaksanakan sebuah ide dari yang tadinya hanya sekedar rancangan lalu diubah menjadi kenyataan,

dengan kata lain implementasi mengacu pada proses pelaksanaan daripada proses desain. Implementasi selalu dianggap sebagai bentuk dan langkah yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.

2. POAC

POAC merupakan bagian dari fungsi manajemen, hal ini sejalan dengan pernyataan dari Terry (2021) yang menyatakan bahwa “Manajemen sebagai proses yang khas, dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran–sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lainnya”. Berdasarkan definisi manajemen yang telah paparkan diatas secara garis besar tahap–tahap dalam melakukan manajemen meliputi beberapa hal yaitu: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan).

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Pratama (2020) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan penentuan sebuah tujuan yang akan dicapai selama masa yang akan datang serta aapa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemikiran yang sistematis, analisis dan rasional untuk menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukan, siapa pelaksananya, dan kapan kegiatan tersebut dilakukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi sesuai dengan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses pemilihan orang dan pengalokasian sarana dan prasarana untuk mendukung peran orang-orang tersebut dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerja untuk menjamin tercapainya tujuan program dan tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan adalah melaksanakan proses pembinaan, pendampingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar mau terus bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan; Memberikan tugas dan penjelasan secara berkala tentang pekerjaan; dan menjelaskan pedoman yang ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang diupayakan untuk penilaian, koreksian terhadap semua hal yang sudah dilakukan oleh para bawahan sehingga

nantinnya bisa mendapatkan arahan kejalan yang benar sesuai tujuan (Maujud, 2018).

3. Konsep Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan di luar sekolah atau pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat lebih mengembangkan diri dan profesi hingga mengasah keterampilan. Menurut pasal 103 ayat (1) PP No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, kursus dan pelatihan diselenggarakan agar masyarakat dapat mengembangkan kepribadian profesional dan meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus.

LKP diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu:

1. LKP bertaraf Internasional.
2. LKP dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. LKP dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan
4. LKP Rintisan.

C. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memahami suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti sikap dan persepsi. Perbedaanya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berakat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

Menurut Moleong (2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan istilah “deskriptif” juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah, proses melakukan penelitian dengan mendeskripsikan obyek penelitian atau kondisi obyek, obyek tersebut dapat berupa orang, lembaga, m asyarakat dan orang lain yang sedang terlibat dalam fakta yang terlihat (Sugiyono, 2009).

3. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah warga belajar, lulusan dan pengelola yang dapat memberikan data tentang dirinya serta

bagaimana pengalamannya selama menjalankan lembaga kursus dan pelatihan Cepat Tepat kabupaten Karawang, ditentukan berdasarkan teknik snowball. Sebagaimana

Menurut Sugiyono (2009) Teknik *snowball* yaitu teknik penentuan sample yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Pada proses menentukan sample pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terdapat data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak.

Dalam teknik *snowball* ini pengambilan jumlah subyeknya tergantung pada tingkat saturasi atau kecukupan data yang dibutuhkan. Selain itu, yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Lembaga, staf administrasi, tutor, warga belajar dan lulusan kursus mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat Kabupaten Karawang yang dapat memberikan data dan informasi terkait bagaimana implementasi konsep POAC di dalam kursus mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat Kabupaten Karawang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibuat guna mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sample yang telah ditentukan sebelumnya. Sample tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Suharsimi (2006) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode-metode dalam penelitian, diantaranya yaitu metode wawancara, metode tes, metode observasi dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Pada kegiatan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati, mendengarkan, memahami dan dalam batas-batas tertentu kegiatan manajemen kurikulum.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban

lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data yang diperoleh dikelola atau dianalisis, sehingga menjadi suatu bahan kajian ilmiah

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi serta wawancara. Studi dokumentasi di maksudkan untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terdokumentasikan melalui membaca, menelaah, mengkaji dan mempelajari dokumen-dokumen dan laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.46, Nagasari, Kec. Karawang Barat Kab. Karawang, Jawa Barat. LKP Cepat Tepat mempunyai 8 jenis keterampilan yang diselenggarakan di Lembaga Kursus Cepat Tepat, yaitu Keterampilan Otomotif, mengemudi, radio dan TV dan program kesetaraan. Adapun profil lembaga dari LKP Cepat Tepat.

1	Nama Lembaga	LKP Cepat Tepat
2	Ketua Lembaga	Didik Hudiana, ST
3	Alamat Lembaga	Jl. Dewi Sartika No. 37A Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang 41312
4	No. Telp / Email	0267401819/ LKPcepattepat@gmail.com
5	Tahun Berdiri	1974
6	NPSN	K5654236
7	NILEK	02110.1.0001
8	Izin Operasional	-
9	Status	Swasta
10	Akreditasi	Terakreditasi
11	No. SK. Akreditasi	01/12/2008

Dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam pelatihan dan kursus dibutuhkan beberapa unsur-unsur sebagai pendukung keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan unsur-unsur yang dapat mendukung kegiatan belajar diperlukannya waktu

belajar dimana Program kursus mengemudi di LKP Cepat Tepat memiliki ketentuan umum yang diselenggarakan untuk terstrukturanya pelaksanaan kegiatan program sebagai berikut:

1. 1 (satu) kali latihan \pm 12 KM
2. Waktu belajar/ latihan mulai pukul 08:00 s/d pukul 16:00 WIB (Waktu latihan disesuaikan oleh peserta kursus atau waktu fleksibel).
3. Hari belajar/ latihan, hari Senin s/d Kamis Praktik di jalan raya.
4. Khusus hari Jum'at, belajar/ latihan parkir di lapangan parkir pukul 08:00 s/d 16:00 WIB (Peserta kursus langsung datang ke lapangan parkir).
5. Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional BUKA (Ada Uang TIP).
6. Jenis kendaraan Sedan, City Car, dan Mobil Penumpang.

Hari	Waktu
Senin	08:00 s/d 16:00 WIB
Selasa	08:00 s/d 16:00 WIB
Rabu	08:00 s/d 16:00 WIB
Kamis	08:00 s/d 16:00 WIB
Jumat	08:00 s/d 16:00 WIB
Sabtu	08:00 s/d 16:00 WIB
Minggu	08:00 s/d 16:00 WIB

Dalam pelaksanaannya, program kursus mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat memiliki program belajar sebagai acuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh instruktur di LKP Cepat Tepat dalam mengajarkan mengemudi pertama kali yaitu dengan memberi beberapa teori dasar tentang tata cara mengemudi yang baik dan benar. Peserta didik harus mampu memahami teori dasar tersebut sebelum nantinya memegang kemudi dan mulai menyetir di jalan. Selain mengenalkan beberapa teori, instruktur juga mengenalkan bagian-bagian yang terdapat di dalam mobil serta cara penggunaannya. Seperti mengenalkan rem tangan, cara menginjak kopling dengan benar, mengoper gigi yang baik serta penggunaan rem kaki yang baik agar tidak mengganggu kenyamanan penumpang.

2. Kegiatan Inti Setelah melakukan pengenalan mengenai bagian-bagian apa saja yang

terdapat didalam mobil, selanjutnya instruktur menyarankan peserta didik untuk melakukan praktek secara langsung di jalan. Praktek ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dan setiap pertemuan peserta didik praktik mengendarai mobil dengan dibimbing oleh instruktur yang berada disebelahnya. Pada kegiatan ini, peserta didik harus menyiapkan mental yang cukup untuk memegang stir kemudi. Biasanya, instruktur turut mencairkan suasana agar nantinya peserta didik dapat dengan relax dan nyaman dalam melakukan pembelajaran mengemudi. Setiap 1 kali pertemuan peserta didik mengendarai mobil sejauh 12 KM dan pada setiap hari Jum'at peserta didik diajarkan untuk latihan parkir.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, nantinya peserta didik akan diberikan nilai serta catatan oleh instruktur tentang perkembangan yang sudah dilalui disetiap pertemuannya. Buku saku yang telah diberi nilai dan catatan oleh instruktur akan disimpan dan dibawa kembali pada saat peserta didik melakukan pelatihan mengemudi kembali.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan telah dijelaskan diatas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai implementasi konsep planning, organizing, actuating dan controlling dalam pengelolaan di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat.

1. Perencanaan Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan yang membutuhkan unsur-unsur yang dapat mempermudah proses implementasi pengelolaan sebuah lembaga, seperti menurut Majid (2013) dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran bahwa perencanaan adalah suatu proses menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan.

Unsur yang pertama dalam sebuah perencanaan adalah latar belakang terbentuknya sebuah lembaga. Adapun latar belakang terbentuknya program kursus mengemudi Lembaga Kursus Pelatihan Cepat Tepat adalah berangkat dari kebutuhan masyarakat. Perkembangan kendaraan bermotor semakin banyak yang kemudian timbul kebutuhan akan keterampilan seorang pengemudi yang profesional yang dapat berkendara dengan baik dan benar yang mengetahui aturan rambu lalu lintas. Penyusunan program belajar pada program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat

yaitu berdasarkan pengalaman yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

Faktor berikutnya yang dapat mendukung pengelolaan sebuah lembaga adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik agar dapat menunjang proses pengelolaan dan pembelajaran. Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat mempunyai sarana dan prasarana yang telah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Sumber dana yang terdapat dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat yaitu ada dua yaitu pendapatan usaha hasil dari biaya kursus yang meliputi tiga kelas paket yaitu reguler Rp. 900.000, paket kelas melancarkan Rp.600.000 dan paket kelas khusus Rp. 1. 200.000. Total pendapatan untuk jangka waktu satu tahun adalah Rp. 840.000.000. adapun sumber dana yang kedua yaitu anggaran peningkatan mutu dan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah kepada LKP Cepat tepat yaitu Rp. 100.000.000.

2. Pengorganisasian Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Berdasarkan deskripsi diatas bahwa untuk menunjang keberhasilan dari sebuah perencanaan maka dibutuhkan pengorganisasian yang baik dari orang-orang yang terlibat didalamnya yaitu instruktur dan pengelola yang berperan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat. Para pengelola dan instruktur berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Karawang. Jumlah pengelola di Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat berjumlah 5 orang dan jumlah instruktur yang terlibat dalam proses pembelajaran pada program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat. Susunan organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cepat Tepat meliputi pemimpin, sekretaris, bendahara, staf administrasi, dan Instruktur/ tutor.

Dari keseluruhan pengelola dan instruktur yang terlibat dalam kegiatan di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat tidak semua peserta didik mengenal seluruhnya. Sikap pengelola dan instruktur cukup baik, namun pembawaan setiap pengelola dan instruktur berbeda-beda. Peran instruktur dan pengelola sangat penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga. Menurut Terry (2009) yang memberikan pengertian bahwa "Pengorganisasian adalah proses membangun kerja sama yang efektif diantara sejumlah individu agar mereka dapat bekerja sama secara efisien agar dapat mendapatkan kepuasan dalam melakukan tugas sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan".

3. Pelaksanaan Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, pada tahapan pelaksanaan dalam program kursus mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat, kelompok belajar dibagi menjadi tiga paket yaitu kelompok belajar paket reguler, melancarkan, dan khusus. Penentuan kelompok belajar disesuaikan dengan program belajar yang dipilih sesuai kemampuan peserta didik pada saat awal pendaftaran. Strategi dan metode pembelajaran di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat adalah dengan mempraktekan langsung dilapangan, terkait teori tentang mengemudi akan dijelaskan langsung oleh instruktur pada saat latihan.

Media belajar yang digunakan dalam kegiatan di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat yaitu . Media yang digunakan dalam kegiatan belajar yaitu papan informasi terkait rambu lalu lintas, papan informasi terkait cara mengendarai kendaraan mobil serta kendaraan mobil jenis sedan, city car, dan mobil penumpang. Seluruh media belajar yang ada di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat sudah memenuhi untuk kebutuhan belajar peserta didik disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 127 tahun 2014 tentang standar sarana dan prasarana lembaga kursus dan pelatihan. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat telah memenuhi target belajar, terbukti dengan peningkatan progres kemampuan peserta didik setelah mengikuti beberapa kali latihan.

4. Pengawasan Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menjelaskan, untuk proses pengawasan kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara melihat langsung bagaimana peserta didik melakukan latihan. Perkembangan kemampuan peserta didik akan terlihat setelah 4-5 kali melakukan latihan, setelah melakukan latihan, instruktur kemudian akan memberikan penilaian pada buku absensi peserta didik terkait peningkatan kemampuan yang sudah didapatkan peserta didik. Pengawasan pimpinan sebagai pengelola LKP Cepat Tepat dilakukan setiap hari dengan cara menerima laporan dari peserta didik apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh instruktur atau pengelola LKP Cepat Tepat yang kemudian pimpinan akan mengevaluasi dengan cara berkomunikasi kepada orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Talibo (2018) menyatakan bahwa pengawasan merupakan semua kegiatan pengamatan kegiatan operasional untuk menjamainya suatu

kegiatan itu sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Tujuan dan target pembelajaran di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat sudah sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, namun masih terdapat kekurangan seperti tidak tersedianya pembelajaran untuk kendaraan matic, rute perjalanan latihan yang tidak beragam, dan waktu pelaksanaan latihan parkir yang hanya dilaksanakan pada hari Jum'at saja. Keunggulan dari program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat terletak pada waktu latihan yang fleksibel, peserta didik bisa melakukan latihan kapan saja sesuai dengan jam operasional yaitu pukul 08.00-16.00 wib. Kemudian program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat pada saat hari libur tetap beroperasi. Keunggulan selanjutnya yaitu proses latihan yang tidak menggunakan waktu, tetapi menggunakan jarak tempuh sehingga dapat mengefektifkan proses latihan. Peserta didik bebas memilih instruktur yang akan mendampingi pada saat latihan mengemudi.

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi POAC dalam pengelolaan di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat terdapat pada aspek pelaksanaan. Menurut Sanjaya (2008) "Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan". Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis membagi dua faktor penghambat, Faktor penghambat menurut pengelola dan instruktur dan faktor penghambat menurut peserta didik dan lulusan.

a. Faktor penghambat menurut pengelola dan instruktur

Faktor penghambat menurut pengelola dan instruktur adalah ketika peserta didik tidak membawa buku absensi penilaian dan Instruktur yang lupa mengisi buku absensi penilaian peserta didik akan menjadi masalah ketika proses penyesuaian dengan data absensi penilaian dari staf administrasi. Yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran dan pengelolaan di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat adalah segi administrasi, pelayanan, perawatan kendaraan, kedisiplinan pengelola dan instruktur.

b. Faktor penghambat menurut peserta didik dan lulusan

Faktor penghambat menurut peserta didik dan lulusan LKP Cepat Tepat adalah faktor cuaca dan jadwal pelaksanaan latihan parkir yang hanya ada pada hari Jum'at. Sebagian

peserta didik yang bertempat tinggal jauh dari lokasi kantor LKP Cepat Tepat merasa jika faktor cuaca berpengaruh terhadap pelaksanaan latihan karena peserta didik tidak dapat berangkat latihan jika kondisi cuaca sedang hujan. Kemudian waktu pelaksanaan latihan parkir yang hanya ada pada hari Jum'at yang mengakibatkan peserta didik yang berhalangan latihan tidak dapat mengikuti latihan parkir pada hari Jum'at tersebut. Yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran dan pengelolaan program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat adalah absensi siswa harus memakai teknologi digital agar dapat memudahkan peserta didik jika tidak membawa buku absensi. Kemudian perawatan AC mobil yang harus terjaga agar memberikan kenyamanan kepada peserta didik ketika latihan.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Implementasi Konsep Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) dalam pengelolaan program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus Dan Pelatihan Cepat Tepat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Latar belakang merupakan bagian dari sebuah perencanaan sebuah lembaga. Latar belakang terbentuknya program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat adalah berawal dari kebutuhan yang ada dimasyarakat, khususnya di Kabupaten Karawang. Perkembangan kendaraan bermotor yang semakin meluas lalu timbul kebutuhan akan keterampilan seorangan pengemudi yang profesional yang mampu memenuhi kebutuhan di masyarakat. Langkah awal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu menyusun merumuskan tujuan dan menyusun program belajar yang akan dilaksanakan dalam kegiatan program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat. Selanjutnya merencanakan anggaran yang didapatkan dari sumber dana yang kemudian dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana.

2. Pengorganisasian Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Dalam tahap pengorganisasian di program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat didalamnya melibatkan pengelola dan instruktur yang berperan sebagai

tenaga pendidik dan kependidikan. Para pengelola berjumlah 5 orang, instruktur berjumlah 10 orang. Struktur organisasi program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat yaitu Pimpinan, Sekretaris, Bendahara, Staf administrasi, dan Instruktur.

3. Pelaksanaan Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Program belajar pada program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat terdiri dari tiga pilihan, paket reguler, paket melancarkan dan paket khusus. Pelaksanaan kegiatan pada program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat dibagi menjadi tiga tahapan. Kegiatan awal yang dilakukan oleh instruktur di LKP Cepat Tepat dalam mengajarkan mengemudi pertama kali yaitu dengan memberi beberapa teori dasar tentang tata cara mengemudi yang baik dan benar. Setelah melakukan pengenalan mengenai bagian-bagian apa saja yang terdapat didalam mobil, selanjutnya instruktur menyarankan peserta didik untuk melakukan praktek secara langsung dijalanan. Pada kegiatan akhir ini, nantinya peserta didik akan diberikan nilai serta catatan oleh instruktur tentang perkembangan yang sudah dilalui disetiap pertemuannya.

4. Pengawasan Program Kursus Mengemudi Lembaga Kursus dan Pelatihan Cepat Tepat.

Pengawasan kegiatan pembelajaran dilihat secara langsung oleh instruktur lalu kemudian peserta didik dinilai bagaimana progres mereka pada saat latihan mengemudi. Pengawasan pimpinan sebagai pengelola LKP Cepat Tepat dilakukan setiap hari dengan cara menerima laporan dari peserta didik apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh instruktur atau pengelola LKP Cepat Tepat yang kemudian pimpinan akan mengevaluasi dengan cara berkomunikasi kepada orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

5. Faktor penghambat.

Faktor-faktor penghambat dari Implementasi POAC terdapat pada tahap pelaksanaan, yang terbagi menjadi dua yaitu menurut pengelola dan instruktur serta menurut peserta didik dan lulusan dari program kursus mengemudi LKP Cepat Tepat. Faktor penghambat menurut pengelola dan instruktur yaitu pada saat peserta didik tidak membawa buku absensi penilaian. Sedangkan faktor penghambat

menurut peserta didik dan lulusan yaitu latihan parkir yang hanya diadakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dan rute perjalanan latihan yang tidak beragam.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Pengelola
Pengelola sebaiknya dapat merapikan administrasi untuk proses absensi yang lebih mudah bagi peserta didik. Melakukan perawatan kendaraan mobil secara berkala dan membuat kantor dan ruang tunggu peserta didik yang lebih nyaman.
2. Bagi Instruktur
Instruktur sebaiknya menjelaskan secara lengkap terkait apa saja komponen didalam kendaraan dan menjelaskan terkait rambu lalu lintas di jalan raya. Instruktur sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat bersemangat dalam melakukan pembelajaran.
3. Bagi Peserta didik
Peserta didik diharapkan terus meningkatkan semangat belajar agar dapat mempercepat progres kemampuan yang dimiliki setelah melakukan latihan. Meskipun terdapat faktor penghambat, akan tetapi hal tersebut sebaiknya tidak menjadi penghalang untuk terus bersemangat dalam latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karawang New Industry City. (2019). *Kota Industri Karawang merupakan yang Terbesar di Indonesia*. Diambil dari <https://knic.co.id/id/kota-industri-karawang-merupakan-yang-terbesar-di-indonesia>
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maujud, Fathul. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Pratama, Rheza. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2012). *Implementation of Public Policy: Concepts and Applications in Indonesia*.

- Gava Media. Yogyakarta.*
- Rohman, Abd. (2017). *Buku Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*.
- Sari, Ulan, Hidayat, Dayat, & Santika, Tika. (2021). *INCREASING STUDENT ' S COMPETENCE THROUGH GRAPHIC DESIGN TRAINING PROGRAM AT BALAI*. 10, 143–148.
- Sudaryat, Yayat. (2010). *Manajemen Pelatihan*. Artikel. Diunduh di http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._Pend._Bahasa_Daerah/196302101987031yayat_Sudaryat/Mkl_Bind/Manajemen_Pelatih_an.Pdf pada tanggal, 15.
- Sugiyono, Prof Dr. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sutarto, Ahmad Husein Joko. (2017). *Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Talibo, Ishak. (2018). *Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).
- Terry, George R. (2009). *Prinsip-prinsip manajemen cetakan 10*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Terry, George R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.